

# METODE PENELITIAN KUANTITATIF

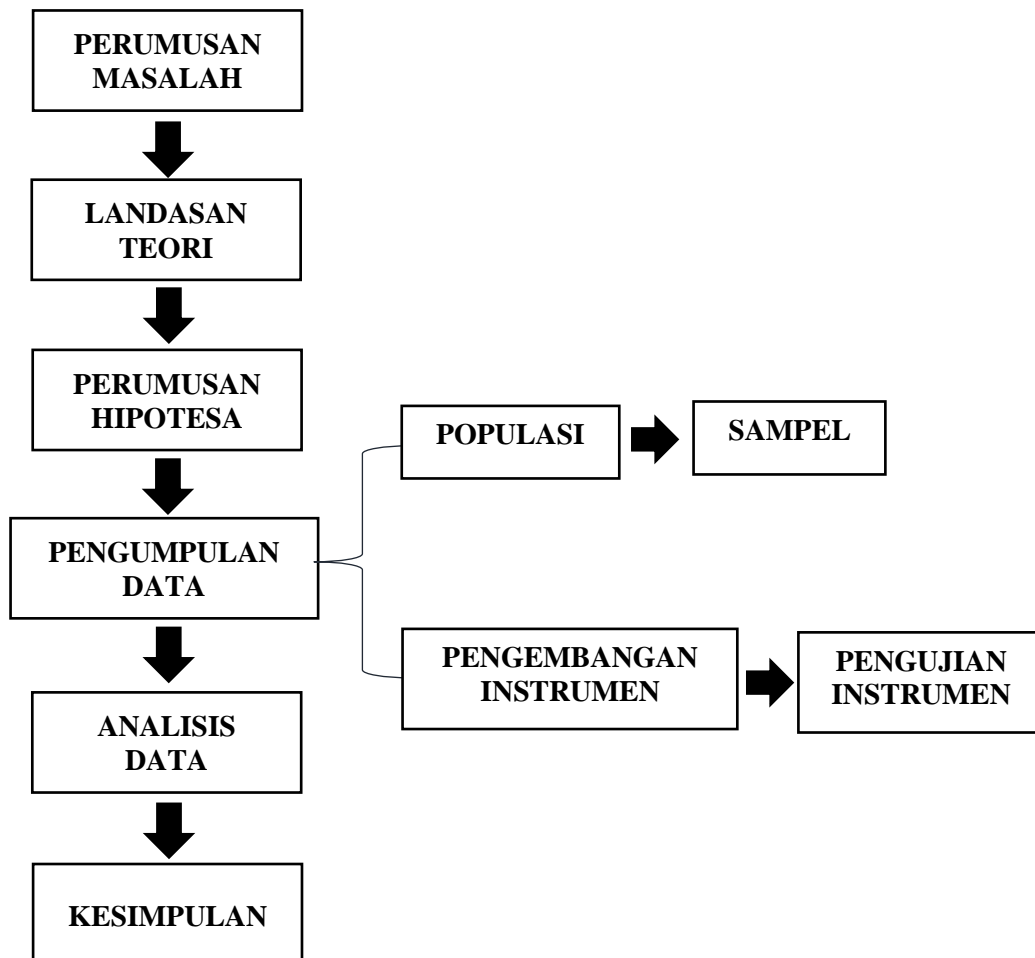
---

### A. Proses Penelitian Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang memiliki spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas, spesifikasi ini sudah terlihat sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Proses penelitian yang didasarkan pada *logico-hypothetico-verify*, dengan demikian pada penelitian kuantitatif dibangun melalui logika berfikir yang berasal dari teori-teori dan penelitian terdahulu sebagai dasar dalam membangun hipotesis untuk dilakukan pengujian. Definisi lain dari penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik atau tampilan lainnya.

Metode penelitian kuantitatif dikatakan sebagai suatu metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Oleh karena itu untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel yang diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Dengan menggunakan simbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter. Tujuan utama dari metode ini ialah menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi.

Setiap penelitian kuantitatif selalu diawali dari masalah. Dalam penelitian kuantitatif masalah yang dibawa peneliti harus sudah jelas. Setelah masalah diidentifikasi dan dibatasi maka masalah tersebut dirumuskan. Perumusan masalah merupakan titik tolak bagi perumusan hipotesis dan dari rumusan masalah tersebut dapat menghasilkan topik penelitian atau judul penelitian. Komponen dan proses penelitian kuantitatif dijelaskan dalam Gambar 2.1 berikut:



**Gambar 2.1 Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif**

Landasan teori merupakan teori yang relevan dan digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti dan sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis) dan instrument penelitian. Teori yang digunakan bukan sekedar pendapat dari pengarang atau pendapat lain tetapi teori yang benar-benar telah diuji kebenarannya.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah yang selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris/nyata. Hipotesis

memungkinkan peneliti untuk menghubungkan teori dengan pengamatan atau pengamatan dengan teori. Selain itu hipotesis juga mengemukakan pernyataan tentang harapan peneliti mengenai hubungan-hubungan antar variable-variabel dalam persoalan.

Pengumpulan data dilakukan pada populasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Jika populasi terlalu luas sedangkan peneliti memiliki keterbatasan waktu, dana dan tenaga maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. Meneliti adalah mencari data yang teliti dan akurat, untuk itu peneliti perlu menggunakan instrument penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam ilmu-ilmu alam, teknik dan ilmu-ilmu empiric lainnya instrument peneliti seperti thermometer, timbangan dan lain-lain sudah tersedia sehingga peneliti tidak perlu lagi membuat instrument, namun untuk peneliti social instrument yang digunakan untuk meneliti tidak ada sehingga peneliti harus membuat atau mengembangkannya sendiri. Untuk itu instrument tersebut harus diuji validitas dan reliabilitasnya agar dapat dipercaya. Beberapa contoh instrument penelitian sosial adalah kuesioner atau angket, panduan wawancara, buku catatan, alat rekam dan buku tes.

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti. Analisis data merupakan cara untuk mengolah data menjadi informasi agar karakteristik data tersebut mudah dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data yang digunakan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial/induktif. Hasil dari analisis data dapat disajikan dengan menggunakan tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *pie chart* (diagram lingkaran) dan *pictogram*. Pembahasan hasil-hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.

Setelah melakukan pembahasan atas hasil-hasil penelitian maka selanjutnya dapat disimpulkan. Kesimpulan penelitian adalah pernyataan singkat terhadap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul. Peneliti juga berkewajiban untuk memberikan saran-saran. Saran-saran tersebut harus berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Apabila hipotesis tidak terbukti maka perlu dikaji kembali dalam penggunaan teori, instrumen, analisis data atau rumusan masalah yang diajukan.

## B. Masalah

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan masalah. Sebelum peneliti dapat merumuskan suatu masalah maka terlebih dahulu harus mengidentifikasi dan memilih masalah. Walaupun masalah yang ada tersedia cukup banyak tetapi cukup sulit bagi peneliti untuk memilih masalah mana yang akan dipilihnya untuk penelitiannya.

### 1. Sumber masalah

Menurut Notoatmojo (2012) masalah penelitian secara umum dapat diartikan sebagai suatu kesenjangan (*gap*) antara apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi tentang suatu hal atau antara kenyataan yang ada atau terjadi dengan yang seharusnya terjadi serta harapan dan kenyataan.

#### a. Adanya *gap* antara pengalaman dan kenyataan

Setiap perubahan yang terjadi dapat menimbulkan masalah jika perubahan itu tidak diharapkan oleh orang-orang tertentu. Seseorang yang biasanya menjadi karyawan pada suatu perusahaan tertentu harus berubah menjadi wiraswasta pada awalnya pasti akan menimbulkan masalah.

#### b. Adanya *gap* antara apa yang telah direncanakan dengan kenyataan

Masalah akan muncul jika terdapat ketidaksesuaian antara apa yang telah direncanakan dengan kenyataan atau ketika suatu rencana sudah ditetapkan namun hasilnya tidak sesuai dengan tujuan rencana tersebut. Salah satu contohnya adalah ketika perusahaan menaikkan anggaran untuk membiayai promosi penjualan. Kenaikan anggaran tersebut diharapkan akan terjadinya kenaikan dalam jumlah penjualan, namun ternyata tidak. Tentunya hal ini akan menjadi masalah.

#### c. Adanya pengaduan

Adanya pengaduan dari pihak tertentu terhadap suatu kelompok atau organisasi tertentu akan menimbulkan masalah. Salah satu contohnya adalah suatu perusahaan yang memproduksi suatu produk tertentu dan produk tersebut sangat diminati masyarakat. Namun tiba-tiba ada aduan dari konsumen yang menyampaikan bahwa produk tersebut kurang baik. Konsumen tersebut memuatnya dalam media sosial sehingga dengan seketika banyak orang yang mengetahui mengenai produk tersebut. Kondisi tersebut dapat dipandang sebagai suatu masalah.

d. Adanya kompetisi

Adanya kompetisi dapat menimbulkan suatu masalah, misalnya suatu perusahaan memiliki pesaing dengan perusahaan lainnya. Jika perusahaan tersebut tidak dapat memberikan pelayanan yang baik maka perusahaan tersebut akan kehilangan pelanggan.

Dalam suatu penelitian, setiap masalah harus ditunjukkan dengan data. Data tersebut dapat diperoleh dari hasil pengamatan pendahuluan terhadap hasil penelitian orang lain atau dari dokumentasi data yang lengkap dan akurat. Pada Tabel 2.1 diberikan contoh data masalah pendapatan per kapita di Indonesia pada tahun 2016-2017 di mana Indonesia menduduki peringkat kelima di antara Negara-negara ASEAN. Ini menjadi suatu masalah karena yang diharapkan adalah Indonesia memiliki pendapatan per kapita yang tinggi namun kenyataan Indonesia menduduki peringkat kelima diantara Negara-negara ASEAN

**Tabel 2.1 Pendapatan Perkapita Negara-Negara ASEAN Tahun 2016-2017**

Negara	Tahun	
	2016	2017
Singapura	US\$ 87.100	US\$ 93.680
Brunei	US\$ 79.700	US\$ 77.700
Malaysia	US\$ 27.200	US\$ 30.430
Thailand	US\$ 16.800	US\$ 18.730
Indonesia	US\$ 11.700	US\$ 13,120
Philipina	US\$ 7.700	US\$ 8.780
Vietnam	US\$ 6.400	US\$ 7.380
Laos	US\$ 5.700	US\$ 7.910
Myanmar	US\$ 6.000	US\$ 6.850
Kamboja	US\$3.700	US\$ 4.300

Sumber : *World Bank*

### C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan masalah yang harus dijawab dalam penelitian melalui pengumpulan, pengolahan dan analisis data. Rumusan masalah digunakan untuk menjelaskan masalah atau isu yang dibahas dokumen tersebut kepada pembaca.

1. Bentuk rumusan masalah penelitian

Secara umum suatu rumusan masalah akan menggarisbawahi fakta-fakta dasar dari masalahnya, menjelaskan alasan masalah itu penting dan menentukan solusi secepat mungkin. Bentuk-bentuk rumusan masalah ini dikelompokkan dalam bentuk masalah deskriptif, komparatif dan asosiatif.

a. Rumusan masalah deskriptif

Rumusan masalah deskriptif adalah rumusan masalah yang berkaitan dengan pertanyaan yang menguraikan sebuah variabel mandiri. Pada penelitian ini variabel tidak dibandingkan atau dihubungkan dengan variabel lainnya. Rumusan masalah deskriptif biasanya dibuat pada penelitian deskriptif.

Contoh:

- 1) Seberapa tinggi tingkat produktivitas karyawan pada PT. Sejahtera ?
- 2) Seberapa baik kinerja *Customer Service* di kantor cabang Bank ABC cabang Bogor?
- 3) Seberapa besar manfaat KUR untuk pengembangan usaha UMKM di Kota Bogor?

b. Rumusan masalah komparatif

Rumusan masalah komparatif adalah sebuah permasalahan penelitian yang sifatnya membandingkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Contoh:

- 1) Adakah perbedaan kinerja antara karyawan tetap dengan karyawan alih daya pada PT Supra?
- 2) Adakah perbedaan antara pendapatan rumah tangga Kota bogor dengan kabupaten Bogor?
- 3) Apakah terdapat perbedaan pelayanan antara Bank CBA dan Bank YZX ?

c. Rumusan masalah asosiatif

Rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah yang berisi pertanyaan hubungan antara dua variabel atau lebih.

1) Hubungan Simetris

Hubungan simetris adalah jenis hubungan antara dua variabel atau lebih yang muncul secara bersamaan.

Contoh:

- a) Adakah hubungan antara gaya kepemimpinan dengan kepribadian seseorang?

b) Adakah terdapat hubungan antara struktur modal dengan kinerja keuangan perusahaan ?

c) Adakah hubungan antara penjualan dengan promosi?

Contoh judul penelitiannya adalah sebagai berikut :

a) Hubungan antara gaya kepemimpinan dengan kepribadian seseorang

b) Hubungan antara struktur modal dengan kinerja keuangan perusahaan

c) Hubungan antara penjualan dan promosi

## 2) Hubungan Kausal

Hubungan kausal adalah jenis hubungan yang sifatnya sebab akibat yang mana terdapat variabel yang mempengaruhi (*independent*) dan dipengaruhi (*dependen*)

a) Apakah ada pengaruh antara motivasi terhadap kinerja ?

b) Apakah ada pengaruh antara layanan prima terhadap keputusan pembelian ?

c) Apakah terdapat pengaruh pelatihan terhadap produktivitas pegawai ?

Contoh judul penelitiannya adalah sebagai berikut :

a) Pengaruh motivasi terhadap kinerja

b) Pengaruh layanan prima terhadap keputusan pembelian

c) Pengaruh pelatihan terhadap produktivitas

## 3) Hubungan interaktif

Hubungan interaktif adalah jenis hubungan yang sifatnya saling mempengaruhi antar variabel. Contoh:

Hubungan antara tingkat suku bunga dengan jumlah pinjaman, artinya tingkat bunga dapat mempengaruhi jumlah pinjaman dan sebaliknya jumlah pinjaman dapat meningkatkan tingkat suku bunga.

## D. Variabel Penelitian

### 1. Pengertian

Variabel penelitian adalah konsep yang bervariasi dan dapat diukur. Dapat juga diartikan menurut Sugiyono (2014) suatu atribut, nilai/sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dengan yang lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya. Kerlinger (2006) mengatakan bahwa variabel penelitian

adalah konstruk/sifat yang akan dipelajari yang memiliki nilai bervariasi. Variabel juga merupakan lambang/nilai yang akan diletakkan sembarang nilai atau bilangan. Dinamakan variabel karena ada variasi antara yang satu dengan yang lainnya, misalnya tinggi badan seseorang itu bervariasi antara orang yang satu dengan orang yang lain. Selain tinggi badan beberapa obyek juga dapat dijadikan variabel yaitu motivasi dan kinerja. Motivasi dan kinerja seseorang pastinya berbeda antara orang yang satu dengan orang yang lain. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut/nilai/obyek/kegiatan yang mempunyai variasi-variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

## 2. Macam-macam Variabel

### a. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang terjadi karena perubahan dan menimbulkan variabel terikat / variabel *dependent*

### b. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat adalah variabel tak bebas, terikat dan dipengaruhi setiap variabel bebas / *independent*

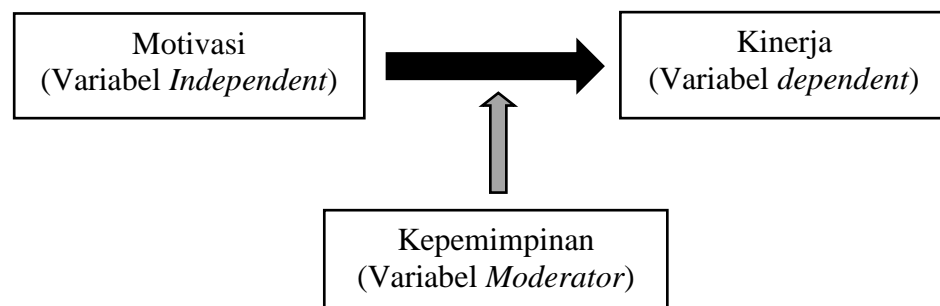


**Gambar 2.2 Contoh Hubungan Variabel *Independent* – *Dependent***

### c. Variabel moderating

Variabel moderating adalah salah satu jenis variabel yang memiliki kemampuan untuk memperkuat atau memperlemah suatu hubungan secara langsung yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen.

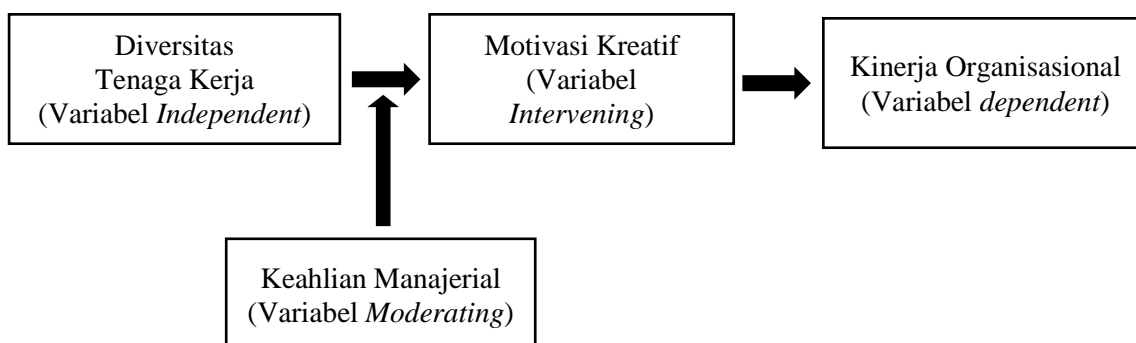
Hubungan motivasi dan kinerja pegawai akan semakin kuat bila peranan kepemimpinan dalam menciptakan lingkungan kerja sangat baik, dan hubungan semakin rendah bila peranan kepemimpinan kurang baik dalam menciptakan lingkungan kerja.



**Gambar 2.3 Contoh Hubungan Variabel *Independent* – *Moderator* – *Dependent***

d. Variabel intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel antara yang terletak diantara variabel dependen dan variabel independent sehingga variabel dependen tidak secara langsung mempengaruhi berubahnya variabel dependen. Pada contoh berikut dikemukakan bahwa tinggi rendahnya diversitas tenaga kerja akan mempengaruhi secara tidak langsung terhadap kinerja organisasi.. Dalam hal ini ada variabel antaranya, yaitu yang berupa motivasi kreatif seseorang. Antara variabel diversitas tenaga kerja dengan motivasi kreatif terdapat variabel moderator yaitu keahlian manajerial.



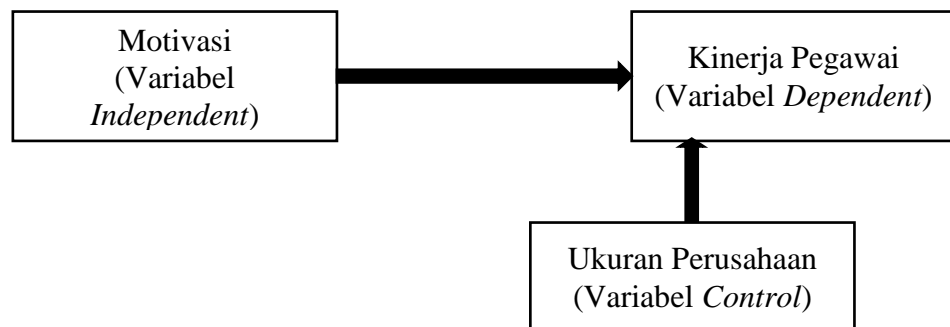
**Gambar 2.4 Contoh Hubungan Variabel *Independent* – *Moderator* – *Intervening* – *Variabel Dependent***

e. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol juga berfungsi jika peneliti bertujuan untuk membandingkan (*comparative*).

Pengaruh motivasi terhadap kinerja pegawai dan variabel kontrol yang ditetapkan sama misalnya ukuran perusahaan maka dengan adanya variabel

kontrol tersebut besarnya pengaruh motivasi terhadap kinerja dapat diketahui lebih pasti pada ukuran perusahaan kecil dan ukuran perusahaan besar.



**Gambar 2.5 Contoh Hubungan Variabel *Independent* – *Control* – Variabel *Dependent***

Pemahaman terhadap variabel dan hubungan antar variabel merupakan salah-satu kunci penting dalam penelitian kuantitatif. Posisi variabel menempatkannya sebagai dasar dari semua proses penelitian; mulai dari perumusan masalah, perumusan hipotesis, pembuatan instrumen pengumpul data, sampai pada analisisnya. Sehubungan dengan posisi penting ini, variabel menjadi penting artinya untuk menentukan bermutu tidaknya suatu hasil penelitian. Untuk itu sebelum peneliti memilih suatu variabel hendaknya melakukan kajian teoritis atau studi pendahuluan terlebih dahulu pada objek yang akan diteliti. Macam-macam variabel tersebut saling terkait secara simultan baik variabel dependen, independen, moderator, intervening dan kontrol. Namun karena adanya keterbatasan penelitian dari berbagai hal maka peneliti hanya menggunakan variabel-variabel tertentu saja.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Teori**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian teori adalah pendapat yang dikemukakan sebagai keterangan mengenai suatu peristiwa atau kejadian, azas dan hukum umum yang menjadi dasar suatu kesenian atau ilmu pengetahuan, dan pendapat/cara/aturan untuk melakukan sesuatu. Teori merupakan sarana pokok guna dapat menyatakan hubungan sistematis yang terjadi dalam gejala sosial maupun gejala alam yang akan diteliti. Teori juga merupakan abstraksi dan pengertian atau hubungan suatu proporsi dan dalil.

Teori merupakan suatu proporsi yang terdiri dan konstrak yang sudah didefinisikan secara luas sesuai dengan hubungan unsur-unsur dalam proporsi tersebut secara jelas. Teori menjelaskan hubungan antar variabel sehingga pandangan yang sistematis dari fenomena yang diterangkan variabel-variabel tersebut dapat lebih jelas. Teori juga menerangkan fenomena dengan cara menspesifikasikan variabel yang saling berhubungan.

Menurut Hendriksen (1992), pengertian teori adalah suatu susunan hipotesis, konsep, dan prinsip pragmatis yang membentuk kerangka umum referensi untuk suatu bidang yang dipertanyakan. Sedangkan teori menurut Kerlinger (2006) adalah konsep-konsep yang berhubungan satu sama lainnya yang mengandung suatu pandangan sistematis dari suatu fenomena. Selain itu, ada tiga hal yang perlu diperhatikan jika ingin mengenal teori yaitu:

- a. Teori adalah suatu proporsi yang terdiri dan konstrak yang sudah didefinisikan secara luas sesuai dengan hubungan unsur-unsur dalam proporsi tersebut secara jelas.
- b. Teori menjelaskan hubungan antar variabel sehingga pandangan yang sistematis dari fenomena yang diterangkan variabel-variabel tersebut dapat jelas.
- c. Teori menerangkan fenomena dengan cara menspesifikasikan variabel yang saling berhubungan.

Suatu teori adalah kumpulan dari beberapa konsep yang membentuk suatu pola realitas. Teori adalah suatu pernyataan yang menjelaskan secara khusus suatu proses, peristiwa, atau fenomena yang didasarkan pada observasi beberapa fakta, namun tanpa bukti absolut atau langsung. Beberapa teori membentuk suatu kelompok pertanyaan yang berkaitan satu sama lain sehingga memberi makna pada suatu rangkaian kejadian. Teori dapat diuji, dirubah, atau digunakan sebagai pemandu riset atau sebagai dasar evaluasi. Teori diperoleh melalui dua metode pokok, yaitu secara berfikir deduktif dan induktif. Cara deduktif dimulai dengan menguji suatu gagasan umum, kemudian melakukan tindakan khusus untuk menarik suatu kesimpulan khusus. Sedangkan dengan cara induktif prosesnya berlangsung sebaliknya.

## 2. Klasifikasi Teori

### a. *Grand Theory*

*Grand theory* adalah pemaknaan perilaku dengan cara yang benar secara universal. *Grand* teori memiliki kemampuan untuk menyatukan semua pengetahuan yang kita miliki mengenai komunikasi menjadi sebuah kerangka teori.

### b. *A Mid-Range Theory*

*A mid-range theory* menjelaskan perilaku sebuah kelompok orang dibandingkan dengan semua orang atau mencoba menjelaskan perilaku semua orang dalam sebuah waktu atau konteks tertentu.

### c. *Narrow Theory*

*Narrow theory* menitikberatkan pada orang-orang tertentu pada waktu tertentu.

## 3. Fungsi Teori

Setiap penelitian selalu menggunakan teori karena teori berfungsi untuk memperjelas masalah yang diteliti, sebagai dasar merumuskan hipotesis, dan sebagai referensi untuk menyusun instrumen penelitian. Semua peneliti harus berbekal teori agar wawasannya menjadi lebih luas dan dapat menyusun instrumen penelitian yang baik. Pentingnya teori dijadikan sebagai kerangka kerja penelitian. Teori sangat berguna untuk kerangka kerja penelitian, terutama untuk mencegah praktik-praktik pengumpulan data yang tidak memberikan sumbangan bagi pemahaman peristiwa.

Little John (2014) menyatakan bahwa teori memiliki 9 (sembilan) fungsi yaitu antara lain:

### a. Mengorganisasikan dan menyimpulkan

Kita tidak melihat dunia dalam kepingan-kepingan data. Sehingga dalam mengamati realitas kita tidak boleh melakukannya setengah-setengah. Kita perlu mengorganisasikan dan mensintesis hal-hal yang terjadi dalam kehidupan. Pola-pola dan hubungan-hubungan harus dapat dicari dan ditemukan. Kemudian diorganisasikan dan disimpulkan. Hasilnya berupa teori dapat dipakai sebagai rujukan atau dasar bagi upaya-upaya studi berikutnya.

b. Memfokuskan

Teori pada dasarnya hanya menjelaskan tentang suatu hal bukan banyak hal. Untuk itu aspek-aspek dari suatu objek harus jelas fokusnya.

c. Menjelaskan

Teori harus mampu membuat suatu penjelasan tentang hal yang diamatinya. Penjelasan ini berguna untuk memahami pola-pola, hubungan-hubungan dan juga menginterpretasikan fenomena-fenomena tertentu. Atau dengan kata lain teori-teori menyediakan tonggak-tonggak penunjuk jalan untuk menafsirkan, menerangkan dan memahami kompleksitas dari hubungan-hubungan manusia.

d. Mengamati

Teori tidak hanya menjelaskan tentang apa yang sebaiknya diamati tetapi juga memberikan petunjuk bagaimana cara mengamatinya. Terutama bagi teori-teori yang memberikan definisi-definisi operasional, teoretikus bersangkutan memberikan kemungkinan indikasi yang paling tepat mengenai apa yang diartikan oleh suatu konsep tertentu. Jadi dengan mengikuti petunjuk-petunjuk kita dibimbing untuk mengamati seluk beluk yang diuraikan oleh teori itu.

e. Membuat prediksi

Fungsi prediksi ini dengan berdasarkan data dan hasil pengamatan maka harus dapat dibuat suatu perkiraan tentang keadaan yang bakal terjadi apabila hal-hal yang digambarkan oleh teori juga tercermin dalam kehidupan di masa sekarang.

f. Heuristik (membantu proses penemuan)

Sebuah aksioma yang terkenal adalah bahwa suatu teori yang baik melahirkan penelitian. Teori yang diciptakan harus dapat merangsang timbulnya upaya-upaya penelitian selanjutnya.

g. Mengkomunikasikan pengetahuan

Teori harus dipublikasikan, didiskusikan, dan terbuka terhadap kritikan-kritikan. Sehingga penyempurnaan teori akan dapat dilakukan.

h. Kontrol/mengawasi

Fungsi ini timbul dari persoalan-persoalan nilai, di dalam mana teoretikus berusaha untuk menilai keefektifan dan kepatutan perilaku tertentu. Teori dapat berfungsi sebagai sarana pengendali atau pengontrol tingkah laku kehidupan manusia.

i. Generatif

Fungsi ini terutama sekali menonjol dikalangan pendukung aliran interpretif dan teori kritis. Menurut mereka, teori juga berfungsi sebagai sarana perubahan sosial dan kultural, serta sarana untuk menciptakan pola dan cara kehidupan yang baru.

## **F. Kerangka Berpikir**

Dalam penelitian teori berperan membantu mendapatkan pengertian dan mengorganisasikan pengalaman. Di dalam teori terdapat preposisi yang berperan penting dalam mengikhtisarkan informasi sehingga penafsiran, penilaian dan pernyataan penelitian dapat dilakukan dengan mudah. Teori memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai sesuatu. Sifat teori yang ilmiah memberikan kelenturan dan kedinamisan. Hal ini berarti teori dapat menyesuaikan jika timbul data baru yang mengubah kesimpulan. Teori yang baik akan merangsang membuat hipotesis baru sebagai suatu hukum yang memerlukan pengujian dan pembuktian. Fungsi teori dalam kerangka berpikir ilmiah terdiri dari lima, yaitu:

1. Memberikan kesempatan untuk meramalkan dan menerangkan perilaku.
2. Bermanfaat dalam menemukan teori-teori.
3. Digunakan dalam aplikasi praktis, pengalaman dan penjelasannya harus memberikan pengertian kepada praktisi dan beberapa pengawasan terhadap situasi.
4. Memberikan perspektif bagi perilaku yaitu pandangan yang harus dijangkau data.
5. Membimbing serta menyajikannya bagi penelitian dalam beberapa perilaku.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu fungsi teori adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Kerangka berpikir yang baik adalah kerangka berpikir yang menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel. Oleh sebab itu setiap hubungan antara variabel perlu dijelaskan atau dikuatkan dengan teori yang ada. Setelah hubungan-hubungan tersebut dijelaskan dengan teori barulah dibuat paradigma penelitian sehingga lebih memperjelas masalah yang akan diteliti. Dari kerangka berpikir dan paradigma penelitian ini akan menghasilkan hipotesis yang merupakan dugaan sementara dari penelitian yang akan dilakukan.

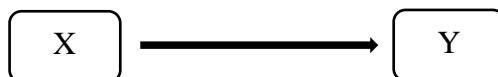
Kerangka berpikir secara umum akan diakhiri dengan kalimat jika....maka..... Contoh secara teori dijelaskan bahwa beberapa faktor yang menentukan jadi tidaknya konsumen membeli produk ditentukan oleh kualitas produk dan kegiatan promosi yang diterapkan perusahaan. Dari teori ini maka dalam kalimat terakhir kerangka berpikir dituliskan “jika kualitas produk dan promosi yang diterapkan perusahaan semakin baik, maka keputusan pembelian terhadap produk tersebut semakin tinggi.” Kemudian dari kalimat terakhir ini akhirnya dapat dirumuskan hipotesis yaitu kualitas produk dan promosi yang diterapkan perusahaan memiliki hubungan positif dengan keputusan pembelian produk. Dari uraian ini jelaslah bahwa terdapat hubungan antara teori, kerangka berpikir dengan hipotesis.

## G. Paradigma dan Hipotesis

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel yang akan diteliti. Paradigma penelitian mencerminkan jenis dan rumusan masalah, teori yang digunakan, jenis dan jumlah hipotesis serta teknik analisis statistik yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka paradigma penelitian dapat dibagi menjadi beberapa jenis:

### 1. Paradigma Sederhana

Paradigma ini hanya terdiri dari satu variabel dependen dan satu variabel independen. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2.6



X = Biaya Promosi      Y = Volume Penjualan

**Gambar 2.6 Paradigma Sederhana**

Berdasarkan Paradigma tersebut, maka peneliti dapat menentukan:

#### a. Rumusan masalah

##### 1) Rumusan masalah Deskriptif

- a) Bagaimana X ? (biaya promosi).
- b) Bagaimana Y ? (volume penjualan).

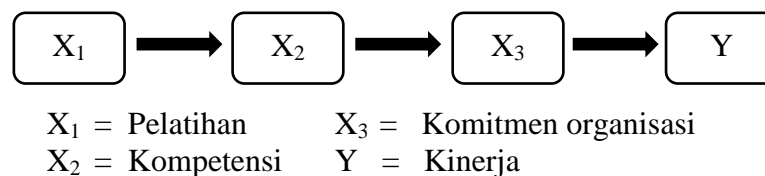
##### 2) Rumusan masalah Asosiatif

- a) Bagaimanakah hubungan biaya promosi dengan volume penjualan perusahaan?

- b) Bagaimanakah pengaruh biaya promosi terhadap volume penjualan perusahaan?
- b. Teori yang digunakan adalah teori yang berhubungan dengan biaya promosi dan volume penjualan.
- c. Hipotesis penelitian yang dirumuskan ada dua macam hipotesis deskriptif dan hipotesis asosiatif.
- 1) Hipotesis Deskriptif :
- Biaya promosi digunakan oleh perusahaan tersebut telah mencapai naik 75% .
  - Volume penjualan perusahaan tersebut naik mencapai 80% dari yang di harapkan.
- 2) Hipotesis Asosiatif :
- Ada Hubungan yang positif dan signifikan antara biaya promosi dengan volume penjualan yang dihasilkan. Hal ini berarti bila biaya promosi ditingkatkan, maka volume penjualan menjadi semakin tinggi.
- d. Teknik analisis data :
- Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis tersebut, maka peneliti dapat menentukan teknik statistik yang digunakan untuk analisis data dan menguji hipotesis.
- Untuk dua hipotesis deskriptif jika datanya berbentuk interval dan ratio, maka dapat menggunakan pengujian hipotesis menggunakan *t-test one sampel*
  - Untuk hipotesis asosiatif jika data ke dua variabel berbentuk interval atau maka menggunakan teknik statistik korelasi *product moment*

## 2 . Paradigma Sederhana Berurutan

Dalam paradigma ini terdapat lebih dari dua atau lebih variabel dependen dan satu variabel terikat, tetapi hubungan masih sederhana. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2.7



**Gambar 2.7 Paradigma Sederhana Berurutan**

Gambar 2.7 paradigma sederhana berurutan menunjukkan hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen secara berurutan.

Berdasarkan Paradigma tersebut, maka peneliti dapat menentukan:

a. Rumusan masalah

1) Rumusan masalah Deskriptif

- a) Bagaimana  $X_1$  ? (Pelatihan)
- b) Bagaimana  $X_2$  ? (Kompetensi)
- c) Bagaimana  $X_3$  ? (Komitmen Organisasi)
- d) Bagaimana  $Y$  ? (Kinerja Pegawai)

2) Rumusan masalah Asosiatif

- a) Apakah terdapat pengaruh pelatihan terhadap kompetensi ?
- b) Apakah terdapat pengaruh kompetensi terhadap komitmen organisasi ?
- c) Apakah terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai ?

b. Terdapat empat landasan teori yaitu teori tentang pelatihan, kompetensi, komitmen organisasi dan kinerja pegawai.

c. Hipotesis penelitian yang dirumuskan ada dua macam hipotesis deskriptif dan hipotesis asosiatif.

1) Hipotesis Deskriptif:

- a) Pelatihan yang dilakukan perusahaan tersebut mencapai 75% baik.
- b) Kompetensi yang dimiliki pegawai telah mencapai 80%.
- c) Komitmen organisasi pegawai telah mencapai 78% baik.
- d) Kinerja pegawai perusahaan mencapai 85% baik.

2) Hipotesis asosiatif :

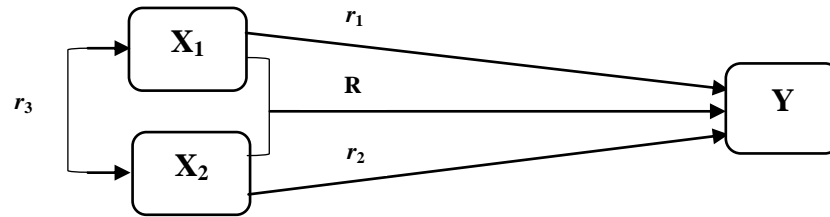
- a) Semakin baik pelatihan yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi tingkat kompetensi pegawai.
- b) Semakin tinggi tingkat kompetensi pegawai maka komitmen organisasi pegawai semakin baik.
- c) Semakin baik komitmen organisasi pegawai maka semakin tinggi tingkat kinerja pegawai perusahaan.

d. Teknik analisis data :

Teknik analisa yang digunakan pada kasus ini adalah analisis *Correlation Product Moment Person, Linier Regression* dan analisis deskriptif.

### 3 . Paradigma Ganda Dengan Dua Variabel *Independent*

Dalam paradigma ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Paradigma ganda dengan dua variabel ini dapat dilihat pada Gambar 2.8



$X_1$  = Kualitas pelayanan  
 $X_2$  = Jumlah pengunjung

$Y$  = Jumlah penjualan

**Gambar 2.8 Paradigma Ganda Dengan Dua Variabel *Independent* dan Satu Variabel *Dependent***

Berdasarkan Paradigma tersebut, maka peneliti dapat menentukan:

a. Rumusan masalah

1) Rumusan masalah Deskriptif

- a) Bagaimana  $X_1$  ? (Kualitas pelayanan )
- b) Bagaimana  $X_2$  ? (Jumlah pengunjung)
- c) Bagaimana  $Y$ ? (Jumlah penjualan)

2) Rumusan masalah Assosiatif

- a) Apakah terdapat pengaruh  $X_1$  dengan  $Y$ ?
- b) Apakah terdapat pengaruh  $X_2$  dengan  $Y$  ?
- c) Apakah terdapat pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama terhadap  $Y$ ?

b. Terdapat tiga landasan teori yaitu teori tentang kualitas pelayanan, jumlah pengunjung dan jumlah penjualan.

c. Hipotesis penelitian yang dirumuskan ada dua macam hipotesis deskriptif dan hipotesis assosiatif.

1) Hipotesis Deskriptif :

- a) Kualitas dari pelayanan pegawai tersebut telah mencapai 85% baik.
- b) Jumlah pengunjung tersebut telah mencapai 80% baik.
- c) Jumlah pembeli tersebut telah mencapai 70% baik.

2) Hipotesis Assosiatif :

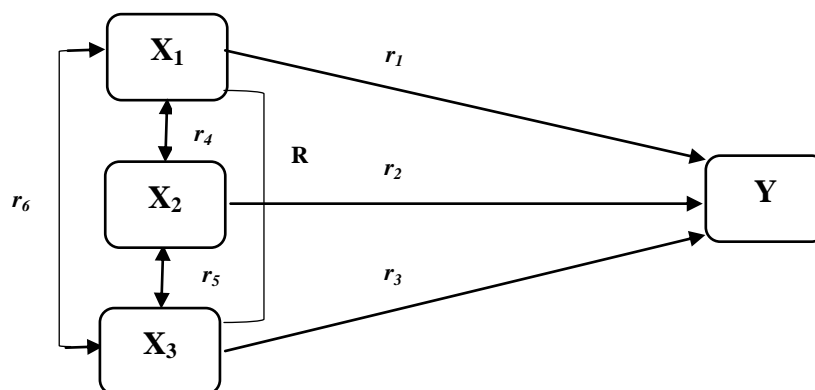
- a) Kualitas pelayanan yang diberikan akan mempengaruhi jumlah penjualan
- b) Jumlah pengunjung berpengaruh terhadap jumlah penjualan
- d) Kualitas pelayanan dan jumlah pengunjung berpengaruh secara bersama-sama terhadap jumlah penjualan.

d. Teknik analisis data :

Teknik analisa yang digunakan pada kasus ini adalah analisis korelasi *regresi berganda, sederhana dan PLS*

#### 4. Paradigma Ganda dengan Tiga Variabel *Independent*

Dalam paradigma ini terdapat tiga variabel *independent* ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) dan satu *dependent* ( $Y$ ). Paradigma ganda dengan tiga variabel *independent* dapat dilihat pada Gambar 2.9



$X_1$  = Keuntungan perusahaan  
 $X_2$  = Perencanaan perusahaan

$X_3$  = Promosi perusahaan  
 $Y$  = Perkembangan perusahaan

**Gambar 2.9 Paradigma Ganda Dengan Tiga Variabel *Independent***

Berdasarkan Paradigma tersebut, maka peneliti dapat menentukan :

a. Rumusan masalah

1) Rumusan masalah Deskriptif

- a) Bagaimana  $X_1$  ? (Keuntungan perusahaan )
- b) Bagaimana  $X_2$  ? (Perencanaan perusahaan)
- c) Bagaimana  $X_3$  ? (Promosi perusahaan)
- d) Bagaimana  $Y$ ? (Perkembangan perusahaan)

2) Rumusan masalah Assosiatif

- a) Bagaimanakah hubungan  $X_1$  dengan  $Y$  ?
- b) Bagaimanakah hubungan  $X_2$  dengan  $Y$  ?
- c) Bagaimanakah hubungan  $X_3$  dengan  $Y$ ?
- d) Bagaimanakah hubungan  $X_1$  dengan  $X_2$  ?
- e) Bagaimanakah hubungan  $X_2$  dengan  $X_3$  ?
- f) Bagaimanakah hubungan  $X_1$  dengan  $X_3$  ?

b. Terdapat empat landasan teori yaitu teori tentang keuntungan perusahaan, perencanaan perusahaan, promosi perusahaan dan perkembangan perusahaan.

c. Hipotesis penelitian yang dirumuskan ada dua macam hipotesis deskriptif dan hipotesis asosiatif.

1) Hipotesis Deskriptif:

- a) Keuntungan perusahaan tersebut telah mencapai 75% baik.
- b) Perencanaan perusahaan tersebut telah mencapai 80% baik.
- c) Promosi perusahaan tersebut telah mencapai 85% baik.
- d) Perkembangan perusahaan tersebut telah mencapai 80 % baik.

2) Hipotesis asosiatif :

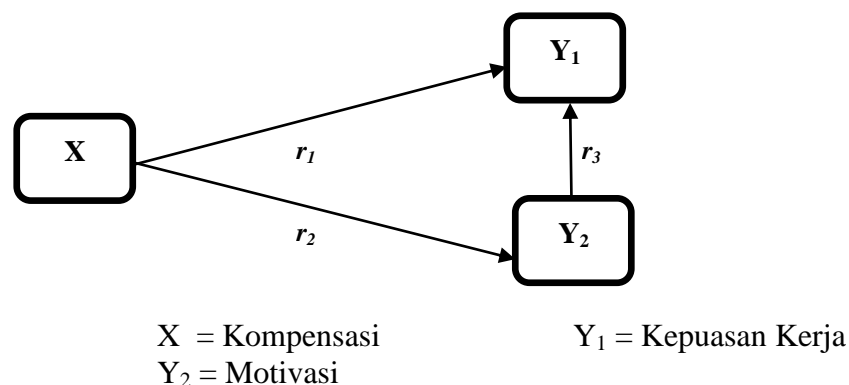
- a) Keuntungan perusahaan akan mempengaruhi perkembangan perusahaan
- b) Perencanaan perusahaan akan mempengaruhi perkembangan perusahaan
- c) Promosi perusahaan akan mempengaruhi perkembangan perusahaan
- d) Keuntungan perusahaan akan mempengaruhi perencanaan perusahaan
- e) Perencanaan perusahaan akan mempengaruhi promosi perusahaan
- f) Keuntungan perusahaan akan mempengaruhi promosi perusahaan

d. Teknik analisis data

Teknik analisa yang digunakan pada kasus ini adalah regresi sederhana dan ganda serta korelasi parsial *dan PLS*

5. Paradigma Ganda Dengan Dua Variabel Dependen

Dalam paradigma ini terdapat satu variabel independen ( $X_1$ ) dan dua variabel dependen ( $Y_1$  dan  $Y_2$ ). Paradigma ganda dengan dua variabel dependen dapat dilihat pada Gambar 2.10.



**Gambar 2.10 Paradigma Ganda Dengan Satu Variabel *Independent* dan Dua *Dependent***

Berdasarkan Paradigma tersebut, maka peneliti dapat menentukan :

a. Rumusan masalah

1) Rumusan masalah Deskriptif

- a) Bagaimana  $X_1$  ? (Kompensasi)
- b) Bagaimana  $Y_1$  ? (Kepuasan Kerja)
- c) Bagaimana  $Y_2$  ? (Motivasi Kerja)

2) Rumusan masalah Assosiatif

- a) Bagaimanakah hubungan X dengan  $Y_1$  ?
- b) Bagaimanakah hubungan X dengan  $Y_2$  ?
- c) Bagaimanakah hubungan  $Y_1$  dengan  $Y_2$ ?

b. Terdapat tiga landasan teori yaitu teori tentang kompensasi, motivasi kerja dan kepuasan kerja.

c. Hipotesis penelitian yang dirumuskan ada dua macam hipotesis deskriptif dan hipotesis assosiatif.

1) Hipotesis Deskriptif :

- a) Kompensasi yang diberikan telah mencapai 85% baik.
- b) Motivasi kerja telah mencapai 90% baik.
- c) Kepuasan kerja telah mencapai 75% baik.

2) Hipotesis assosiatif :

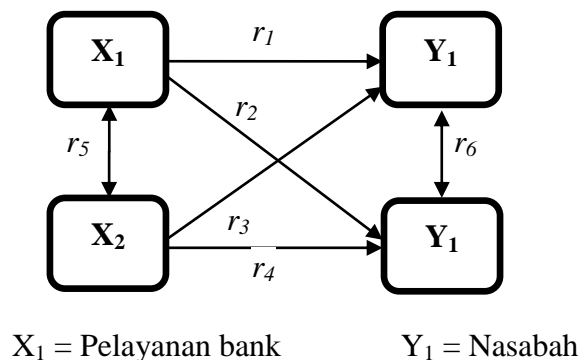
- a) Kompensasi yang diberikan mempengaruhi kepuasan kerja
- b) Kompensasi yang diberikan mempengaruhi motivasi kerja
- c) Kepuasan kerja akan mempengaruhi motivasi kerja

d. Teknik analisis data :

Teknik analisa yang digunakan pada kasus ini adalah PLS

6. Paradigma Ganda Dengan Dua Variabel Independen dan Dua Dependen

Dalam paradigma ini terdapat dua variabel *independent* ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dan dua variabel *dependent* ( $Y_1$  dan  $Y_2$ ). Paradigma ganda dengan dua variabel *independent* dan dua variabel *dependent* dapat dilihat pada Gambar 2.11



$X_2$  = Sistem pelayanan       $Y_2$  = Komplain nasabah

**Gambar 2.11 Paradigma Ganda Dengan Dua Variabel *Independent* dan Dua Variabel *Dependent***

Berdasarkan paradigma tersebut, maka peneliti dapat menentukan :

a. Rumusan masalah

1) Rumusan masalah Deskriptif

- a) Bagaimana  $X_1$  ? (Pelayanan bank )
- b) Bagaimana  $X_2$  ? (Sistem pelayanan)
- c) Bagaimana  $Y_1$  ? (Nasabah)
- d) Bagaimana  $Y_2$  ? (Komplain nasabah)

2) Rumusan masalah Assosiatif

- a) Bagaimanakah hubungan  $X_1$  dengan  $Y_1$  ?
- b) Bagaimanakah hubungan  $X_1$  dengan  $Y_2$  ?
- c) Bagaimanakah hubungan  $X_2$  dengan  $Y_1$ ?
- d) Bagaimanakah hubungan  $X_2$  dengan  $Y_2$  ?
- e) Bagaimanakah hubungan  $X_1$  dengan  $X_2$  ?
- f) Bagaimanakah hubungan  $Y_1$  dengan  $Y_2$  ?

b. Terdapat empat landasan teori yaitu teori tentang pelayanan bank, sistem pelayanan bank, nasabah dan komplain nasabah.

c. Hipotesis penelitian yang dirumuskan ada dua macam hipotesis deskriptif dan hipotesis assosiatif.

1) Hipotesis Deskriptif :

- a) Pelayanan bank telah mencapai 80% baik.
- b) Sistem pelayanan bank telah mencapai 75% baik.
- c) Nasabah telah mencapai 75% baik
- d) Komplain nasabah telah mencapai 90% baik.

2) Hipotesis Assosiatif :

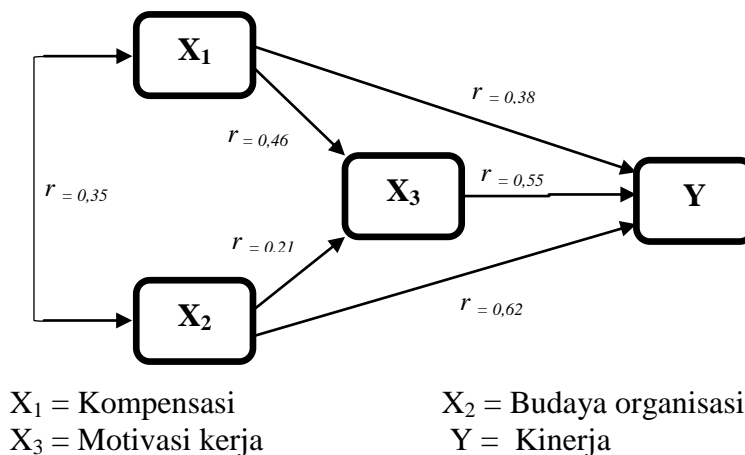
- a) Pelayanan bank akan mempengaruhi jumlah nasabah
- b) Pelayanan bank akan mempengaruhi complain nasabah
- c) Sistem pelayanan bank akan mempengaruhi jumlah nasabah
- d) Sistem pelayanan bank akan mempengaruhi complain nasabah
- e) Pelayanan bank akan mempengaruhi sistem pelayanan bank
- f) Nasabah akan mempengaruhi complain nasabah

d. Teknik analisis Data :

Teknik analisa yang digunakan pada kasus ini adalah korelasi dan regresi ganda

### 7. Paradigma Jalur

Dalam paradigma ini terdapat variabel yang berfungsi sebagai jalur antara ( $X_3$ ). Dengan adanya variabel ini dapat diketahui apakah untuk mencapai sasaran akhir harus melewati variabel antara itu atau bisa langsung ke sasaran akhir. Paradigma jalur dapat dilihat pada Gambar 2.12



**Gambar 2.12 Paradigma Ganda Dua Variabel Independen dan Dua Variabel Dependen**

Berdasarkan Paradigma tersebut, maka peneliti dapat menentukan :

#### a. Rumusan masalah

##### 1) Rumusan masalah Deskriptif

- Bagaimana  $X_1$  ? (Kompensasi )
- Bagaimana  $X_2$  ? (Budaya organisasi)
- Bagaimana  $X_3$  ? (Motivasi kerja)
- Bagaimana  $Y$  ? (Kinerja)

##### 2) Rumusan masalah Assosiatif

- Bagaimanakah hubungan  $X_1$  dengan  $X_3$  ?
- Bagaimanakah hubungan  $X_2$  dengan  $X_3$  ?
- Bagaimanakah hubungan  $X_1$  dengan  $Y$ ?
- Bagaimanakah hubungan  $X_2$  dengan  $Y$  ?
- Bagaimanakah hubungan  $X_3$  dengan  $Y$  ?
- Bagaimanakah hubungan  $X_1$  dengan  $X_2$  ?

#### b. Terdapat empat landasan teori yaitu teori tentang kompensasi, budaya organisasi, motivasi kerja dan kinerja.

c. Hipotesis penelitian yang dirumuskan ada dua macam hipotesis deskriptif dan hipotesis asosiatif.

1) Hipotesis Deskriptif :

- a) Kompensasi telah mencapai 80% baik.
- b) Budaya organisasi telah mencapai 85% baik.
- c) Motivasi kerja telah mencapai 80% baik
- d) Kinerja telah mencapai 80% baik.

2) Hipotesis Asosiatif :

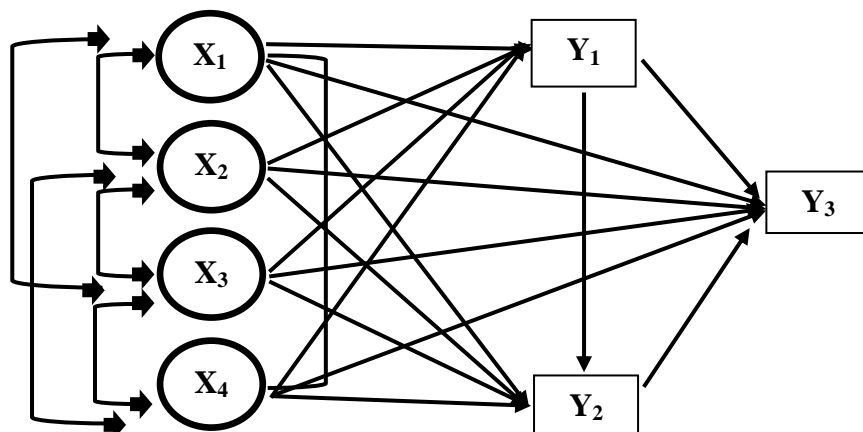
- a) Kompensasi akan mempengaruhi motivasi kerja
- b) Budaya organisasi akan mempengaruhi motivasi kerja
- c) Kompensasi akan mempengaruhi kinerja
- d) Budaya organisasi akan mempengaruhi kinerja
- e) Motivasi akan mempengaruhi kinerja
- f) Kompensasi akan mempengaruhi budaya kerja
- g) Kompensasi mempengaruhi kinerja melalui motivasi kerja
- h) Budaya organisasi mempengaruhi kinerja melalui motivasi kerja

d. Teknik analisis data :

Teknik analisa yang digunakan pada kasus ini adalah *path analysis*

Dari gambar terlihat bahwa seorang karyawan yang memiliki kompensasi tertentu tidak dapat langsung mencapai kinerja yang baik ( $r = 0,38$ ) tetapi harus melalui peningkatan motivasi bekerja  $X_3$  ( $r = 0,46$ ) dan baru dapat mencapai kinerja yang baik  $Y$  ( $r = 0,55$ ). Tetapi bila seorang karyawan merasa cocok dengan budaya organisasi ( $X_2$ ) yang telah ditetapkan perusahaan maka karyawan tersebut dapat langsung mencapai kinerja  $Y$  ( $r = 0,62$ ).

Bentuk-bentuk paradigma penelitian yang lain masih cukup banyak selain dari contoh-contoh paradigma di atas. Salah satu contohnya adalah paradigma antar ubahan model *recursive*.



### Gambar 2.13 Paradigma Antar Ubahan Model *Recursive*

Berikut ini adalah keterangan untuk paradigam antar ubahan model *Recursive* :

- X<sub>1</sub> : Harga
- X<sub>2</sub> : Produk
- X<sub>3</sub> : Promosi
- X<sub>4</sub> : Distribusi
- Y<sub>1</sub> : Motivasi pembelian
- Y<sub>2</sub> : Keputusan pembelian
- Y<sub>3</sub> : Loyalitas

## H. Hipotesis Penelitian dan Hipotesis Statistik

Hipotesis berhubungan dengan perumusan masalah. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Oleh sebab itu perumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan sedangkan hipotesis ditulis dalam bentuk kalimat pernyataan. Penelitian-penelitian membutuhkan hipotesis, tetapi penelitian kualitatif tidak membutuhkan rumusan hipotesis. Hal ini dikarenakan hipotesis perlu diuji secara kuantitatif.

Dalam penelitian kuantitatif terdapat dua istilah hipotesis, yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Untuk penelitian yang dilakukan terhadap seluruh populasi (sensus) akan terdapat hipotesis penelitian tetapi tidak memerlukan hipotesis statistik. Hal ini disebabkan hipotesis statistik dilakukan untuk menguji sampel dari suatu populasi. Sehingga hasil pengujian sampel dalam hipotesis statistik diharapkan dapat digunakan sebagai penjelasan dari populasinya.

Contoh-contoh hipotesis penelitian dan statistik:

1. Penelitian deskriptif, contoh:

- a. Rumusan masalah : berapakah jumlah produk yang dapat dijual oleh PT CDA setiap minggunya?
- b. Hipotesis penelitian: jumlah produk yang dapat dijual selama satu minggu oleh PT CDA rata-rata sebanyak 250 unit.
- c. Hipotesis statistik:
  - Ho :  $\mu = 250$ , jumlah produk yang dapat dijual PT CDA selama satu minggu rata-rata sebanyak 250 unit.

$H_a : \mu \neq 250$ , jumlah produk yang dapat dijual PT CDA selama satu minggu rata-rata tidak sebanyak (kurang atau lebih dari) 250 unit

2. Penelitian komparatif, contoh:

- a. Rumusan masalah : Apakah terdapat perbedaan motivasi kerja pegawai tetap dengan pegawai *outsourcing*?
- b. Hipotesis penelitian: motivasi kerja pegawai tetap sama dengan motivasi kerja pegawai *outsourcing*
- c. Hipotesis statistik:
 

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ , motivasi kerja pegawai adalah sama (tidak terdapat beda) dengan motivasi kerja pegawai *outsourcing*.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ , motivasi kerja pegawai adalah tidak sama (terdapat beda) dengan motivasi kerja pegawai *outsourcing*.

2. Penelitian asosiatif

contoh:

- a. Rumusan masalah : apakah kompetensi berpengaruh terhadap kinerja pegawai?
- b. Hipotesis penelitian: Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai
- c. Hipotesis statistik:
 

$H_0 : \beta = 0$ , Kompetensi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai

$H_a : \beta > 0$ , Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai